

Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2021-2023)

Nabila Yolanda¹, Dina Izzati², Vista Alisha Zahrani³,
Nabila Rahmadayanti⁴, An Suci Azzahra⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Panca Budi
Email: personalstuffs30@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis efek dari mekanisme Good Corporate Governance (GCG), yang meliputi independensi komisaris, jumlah anggota dewan direksi, serta ukuran komite audit, terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor barang konsumsi non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2023. Kinerja finansial diukur menggunakan indikator Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear ganda. Populasi terdiri dari xx dan sampel yang diambil berjumlah 33 perusahaan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga total observasi mencapai 99 data, di mana terdapat 7 data outlier, sehingga jumlah observasi data menjadi 92 observasi. Uji menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hanya ukuran dewan direksi yang terbukti secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, independensi komisaris dan komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ROA. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,190, yang menandakan bahwa 19% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel GCG tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang ada.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Return On Asset, Dewan Direksi, Perusahaan Consumer Non-Cyclical*

Abstract

This study aims to analyze the effects of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms, which include commissioner independence, number of board members, and audit committee size, on the financial performance of companies in the non-cyclical consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. Financial performance is measured using the Return on Assets (ROA) indicator. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The population consisted of xx and the sample taken amounted to 33 companies using

purposive sampling technique, so that the total observations reached 99 data, of which there were 7 outlier data, so that the number of data observations was 92 observations. The test shows that the three independent variables simultaneously have a significant effect on the company's financial performance. However, only the size of the board of directors is partially proven to have a significant effect on ROA. In contrast, the independence of commissioners and audit committee does not have a statistically significant effect on ROA. This result is supported by the coefficient of determination (R^2) value of 0.190, which indicates that 19% of the variation in financial performance can be explained by the three GCG variables, while the rest is influenced by other factors outside the existing model.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance, Return On Asset, Board of Directors, Non-Cyclical Consumer Companies*

Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan perusahaan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sering kali diperlukan manajemen perusahaan yang efisien, yang sekarang dikenal sebagai Good Corporate Governance atau disingkat GCG, guna meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya dengan mengejar aspek finansial. Persaingan yang semakin ketat antara perusahaan dalam meraih citra positif sering kali mendorong perusahaan untuk menciptakan nilai atau value agar dapat menarik perhatian publik dan para investor (Uci Rosalinda et al., 2022). International Finance Corporation (IFC) menjelaskan tata kelola perusahaan sebagai serangkaian struktur dan proses yang dipakai untuk mengarahkan dan mengontrol Perusahaan (Yolanda et al., 2025).

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengelola perusahaan guna menghasilkan nilai lebih bagi seluruh pemangku kepentingan. Konsep GCG di Indonesia dipahami sebagai prinsip manajemen perusahaan yang efisien. Terdapat dua elemen yang disorot dalam konsep GCG. Pertama, pentingnya hak pemilik saham untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu. Kedua, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan semua informasi mengenai kinerja, kepemilikan, serta pemangku kepentingan dengan akurat, tepat waktu, dan transparan (Reyhan Daffa & Herwiyanti, 2023).

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) atau prinsip-prinsip tata kelola yang baik muncul sebagai pilihan yang bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi sebagai sistem nilai dan praktik terbaik yang mendasari peningkatan nilai perusahaan (Suci Azzahra &

Fajariah Damanik, 2024). Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang efisien berlangsung saat berbagai sektor di perusahaan berkolaborasi untuk menjamin kesuksesan perusahaan, meningkatkan standar berdasarkan kode etik, dan memastikan komitmen perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang sambil tetap mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Metode dan struktur yang diterapkan oleh organisasi perusahaan mencakup RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, serta pemilik modal. Pemangku kepentingan adalah entitas yang memiliki kepemilikan di BUMN, baik secara bersama maupun terpisah, termasuk pemegang saham, karyawan, dan staf (Titania & Taqwa, 2023).

Kinerja keuangan berperan penting dalam perusahaan karena menjadi ukuran keberhasilan dan memengaruhi keputusan yang diambil. Kinerja keuangan yang positif dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Di sisi lain, perusahaan dengan kinerja keuangan yang kurang baik dapat menurunkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (Oktavianus et al., 2022). Kinerja keuangan menggambarkan keadaan finansial perusahaan dalam periode spesifik yang dihasilkan dari serangkaian keputusan yang terus-menerus diambil oleh manajemen (Azzahra & Wibowo, 2019).

Evaluasi kinerja keuangan dapat mengukur pertumbuhan sebuah perusahaan. Menganalisis kinerja finansial perusahaan sangat krusial untuk memahami situasi kesehatan perusahaan. Aspek-aspek yang memengaruhi kinerja keuangan, seperti penerapan corporate governance yang baik beserta prinsip-prinsipnya, harus diimplementasikan oleh setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat (Aprila et al., 2022). Kinerja keuangan seharusnya mencerminkan hasil yang terukur dan dapat menggambarkan keadaan perusahaan melalui berbagai indikator yang telah disepakati (Mendrofa et al., 2024).

Profitabilitas adalah indikator utama dari keberhasilan kinerja keuangan sebuah Perusahaan (Kristian Putra Gulo et al., 2025).

Perusahaan tidak hanya perlu mengutamakan profit, tetapi juga harus memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka. Tanggung jawab korporasi dan etika lingkungan adalah usaha untuk memadukan perhatian terhadap lingkungan dengan praktik-praktik pengelolaan perusahaan yang baik (Zulfa et al., 2024).

Sektor non-siklis konsumen adalah kategori industri yang menawarkan barang dan layanan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan obat-obatan yang permintaannya tetap kuat meskipun ada perubahan dalam situasi ekonomi. Karena daya tahannya terhadap perubahan ekonomi, sektor ini menjadi pusat perhatian dalam penelitian mengenai kinerja perusahaan, terutama dalam mengevaluasi efektivitas implementasi Good Corporate Governance (GCG) yang bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi manajerial.

Kestabilan ekonomi yang terjaga di sektor ini memungkinkan pengaruh GCG untuk dianalisis dengan lebih terang karena adanya sedikit gangguan dari faktor luar. Artinya, saat pasar menunjukkan kecenderungan stabil, efektivitas mekanisme GCG seperti kemandirian pengawasan, fungsi strategis dewan direksi, dan kinerja komite audit dapat dilihat secara lebih obyektif dalam hal pencapaian hasil keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sektor ini merupakan konteks yang tepat untuk meneliti bagaimana GCG dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi bentrokan kepentingan, dan mempertahankan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh mekanisme GCG yang mencakup kemandirian komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumen non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Kinerja keuangan dievaluasi melalui Return on Assets (ROA), yang berfungsi sebagai ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki.

Tinjauan Literatur

1. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance yang baik adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Menurut (Oana Pintea et al., 2021), GCG merupakan sekumpulan sistem dan mekanisme dalam sebuah organisasi yang apabila diimplementasikan dapat menyederhanakan kepemimpinan dan pengawasan guna meningkatkan kinerja serta nilai. GCG harus diterapkan agar perusahaan dapat tumbuh dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan menerapkan praktik bisnis yang etis untuk menciptakan lingkungan bisnis yang jelas, efisien, dan efektif. GCG sangat berperan dalam memberikan arahan dan mengatur usaha untuk memaksimalkan imbal hasil bagi para pemegang saham dan meningkatkan performa, yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan tetap terpercaya. Berbagai penelitian yang mengeksplorasi hubungan GCG dan kinerja finansial menunjukkan bahwa GCG yang diukur melalui ukuran dewan komisaris serta kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja finansial (Iqbal et al., 2019). Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain, yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh pada kinerja keuangan (Kiptoo et al., 2021). GCG diartikan sebagai kumpulan norma yang mengatur interaksi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak berkepentingan lainnya, mengenai hak dan kewajiban mereka.

Dampak Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Kinerja Keuangan adalah metode untuk mengatur perusahaan demi mengurangi konflik kepentingan, meningkatkan kepercayaan investor, citra perusahaan, nilai pemegang saham, serta menciptakan peluang investasi (Ngatno et al., 2021). "Berdasarkan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam hubungan keagenan, di mana pemegang saham ingin peningkatan keuntungan dan dividen perusahaan, sementara

manajer sebagai agen lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis” (Mahrani & Soewarno, 2018). Selain itu, (Setiawan & Setiadi, 2020) mengemukakan bahwa GCG memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana berdasarkan tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan, hal ini akan memperkuat pengawasan terhadap performa manajerial. Ini terjadi karena institusi atau lembaga mempunyai divisi investasi sendiri yang dapat meningkatkan pengawasan dan memberikan dampak baik terhadap kinerja perusahaan.

2. Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan telah menerapkan prinsip keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana sebuah organisasi menggunakan sumber daya finansialnya dan menggambarkan kondisi serta kesejahteraan finansial, termasuk hasil kerja, operasi, dan kebijakan Perusahaan (Ngatno et al., 2021). Manajemen perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keadaan sebuah perusahaan. Pelaksanaan yang efisien dari Good Corporate Governance (GCG) oleh perusahaan berperan krusial dalam mencapai tujuan tersebut, memberikan efek positif pada transparansi informasi, ketepatan waktu, dan hasil keuangan.

Perusahaan dengan GCG yang solid cenderung memberikan informasi yang lebih lengkap. Apabila GCG berjalan dengan efisien, pelaksanaannya perlu direncanakan, terfokus, dan mengikuti peraturan yang berlaku. Pelaksanaan ini juga harus berlanjut dan melibatkan seluruh elemen perusahaan. Dengan penerapan GCG yang efektif, perusahaan bisa lebih teratur dalam memberikan informasi secara tepat waktu dan meningkatkan kepercayaan serta daya saing. Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh sebuah perusahaan, di mana aspek keuangan dan non-keuangan adalah dua cara untuk mengevaluasi kinerja finansial. Perusahaan yang dapat menyampaikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu menunjukkan kinerja yang positif. Masyarakat cenderung lebih memilih kinerja yang baik dan tingkat portabilitas yang tinggi, yaitu dengan memperhatikan rasio Return on Asset (ROA) suatu perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan "rasio yang menunjukkan hasil (return) dari pemanfaatan total aset dalam sebuah perusahaan."

Dengan analisis Return on Asset (ROA), kita bisa mengamati sejauh mana manajemen efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar Return on Asset (ROA), maka semakin baik performa perusahaan itu.

3. Perusahaan Sector Non-Cyclical

Perusahaan di sektor non-siklis konsumen adalah perusahaan yang memproduksi dan menjual barang-barang kebutuhan pokok yang selalu diperlukan oleh konsumen, tanpa memandang kondisi ekonomi yang baik maupun buruk. Dengan mempertimbangkan bahwa permintaan terhadap produk mereka cukup stabil, perusahaan-perusahaan ini diperkirakan memiliki ketahanan bisnis yang solid dan menarik perhatian para investor (Nurul Laily, 2025).

Sektor non-siklis konsumen meliputi industri yang berhubungan dengan kebutuhan dasar masyarakat, layanan medis, serta utilitas. Perusahaan-perusahaan ini mengelola produksi dan distribusi layanan serta barang yang disediakan untuk masyarakat, dan permintaan tetap konsisten meskipun ada perubahan ekonomi. Perusahaan non-siklis berperan sangat penting dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Situasi ini muncul karena barang yang dihasilkan berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat (Suryo et al., 2023).

4. Mekanisme GCG (Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit)

Menurut (Mahrani & Soewarno, 2018), "mekanisme Good Corporate Governance yang efektif terbagi menjadi mekanisme perusahaan internal dan eksternal. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal perusahaan seperti pemodal, auditor, pemberi pinjaman, dan lembaga yang memberikan legitimasi hukum. Sebaliknya, mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor-faktor internal organisasi seperti

kepemilikan oleh manajer, Dewan Komisaris yang independen, Komite Audit, dan kepemilikan oleh institusi.”

Dewan Direksi merupakan badan perusahaan yang bertanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, dan juga mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar. Dewan Direksi berfungsi sebagai pimpinan perusahaan dan memiliki kuasa serta tanggung jawab dalam pengelolaan laporan keuangan. Dewan Direksi merumuskan rencana strategis, menetapkan kebijakan operasional perusahaan, dan bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Asset (ROA)

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, serta pemegang saham pengendali, dan tidak terikat oleh hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara otonom atau hanya untuk kepentingan perusahaan. Peran komisaris Independen sangat krusial karena bertujuan menciptakan keseimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama untuk melindungi pemegang saham minoritas atau yang kini dikenal sebagai non-pengendali.

Komite Audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit mendukung dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasan, termasuk memeriksa laporan tahunan yang telah diaudit, laporan keuangan, analisis sistem pelaporan keuangan dan mekanisme kontrol internal, serta memantau proses audit. Komite Audit membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang relevan, pengendalian internal perusahaan berjalan secara efisien, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, serta manajemen memberikan tanggapan terhadap temuan audit yang ada.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif, yaitu Regresi Linear Berganda, untuk menganalisis dampak Good Corporate Governance terhadap kinerja finansial perusahaan Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

a) Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan di sektor Consumer Non-Cyclical yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2021-2023. Purposive Sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti, di mana peneliti menetapkan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, kriteria tersebut mencakup laporan keuangan lengkap dari tahun 2021-2023, perusahaan tidak mengalami kerugian, serta ketersediaan data. Akhirnya, ada 33 sampel yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Diperoleh 99 observasi yang memenuhi kriteria uji, namun terdapat 7 observasi yang dikeluarkan (outlier) dari sampel tersebut, sehingga 92 observasi digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

b) Variabel dan Parameter

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Setiap variabel dilengkapi dengan parameter yang diperlukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel	Parameter
Independensi Dewan Komisaris	$\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}$
Ukuran Dewan Direksi	$\sum \text{Anggota Dewan Direksi}$

Ukuran Komite Audit	\sum Anggota Komite Audit
---------------------	-----------------------------

Tabel 1. Variabel Independen

2. Variabel Dependen

Variabel	Parameter
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$

Tabel 2. Variabel Dependen

Adapula uji Hipotesis yang dilakukan untuk uji T, berikut adalah rumusan hipotesis yang akan digunakan, yaitu:

Hipotesis 1 (H1)	H₀ : Tidak ada pengaruh yang berarti antara Independensi Komisaris dan Kinerja Keuangan.
	H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara Independensi Komisaris dan Kinerja Keuangan.
Hipotesis 2 (H2)	H₀ : Tidak ada dampak yang berarti dari Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.
	H₁ : Dewan Direksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
Hipotesis 3 (H3)	H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Komite Audit dan Kinerja Keuangan.
	H₁ : Ada dampak yang signifikan antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 3. Rumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini akan diterapkan analisis regresi linear berganda, di mana juga terdapat model regresi yang digunakan, yaitu:

Variabel Dependen (Y)	Kinerja Keuangan
Variabel Independen (X1)	Independensi Dewan Komisaris
Variabel Independen (X2)	Ukuran Dewan Direksi
Variabel Independen (X3)	Ukuran Komite Audit

Tabel 4. Model Regresi

Dan adapula rumus yang digunakan, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilaksanakan uji koefisien determinasi, uji F, uji T, dan analisis regresi ganda.

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44995432
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.055
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

Tabel 5. Uji Normalitas

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Data normalitas dianalisis dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada 92 pengamatan. Hasil uji menunjukkan nilai p (signifikansi) sebesar 0,074, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak ada bukti yang memadai untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Nilai statistik uji 0,088 menunjukkan tingkat deviasi data dari distribusi normal, tetapi masih berada dalam batas yang dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan

bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik parametrik yang memerlukan distribusi normal dapat diterapkan secara sah.

B. Uji Korelasi

Correlations

		Independen si Dewan Komisaris	Ukuran Dewan Direksi	Ukuran Komite Audit
Independensi Dewan Komisaris	Pearson Correlation	1	.556**	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000	.08
	N	92	92	92
Ukuran Dewan Direksi	Pearson Correlation	.556**	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	92	92	92
Ukuran Komite Audit	Pearson Correlation	.505**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.08	.000	
	N	92	92	92

Tabel 6. Uji Korelasi

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi menunjukkan :

- a) Hubungan antara Independensi Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi menunjukkan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, yang mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, sedangkan untuk Independensi Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit, nilai signifikansi yang didapat adalah $0.08 > 0.05$, yang menunjukkan tidak adanya keterkaitan signifikan antara kedua variabel itu.
- b) Ukuran Dewan Direksi yang berhubungan dengan Independensi Dewan Komisaris menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$, yang mengindikasikan terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel ini, sama halnya dengan Ukuran Dewan Direksi terhadap Ukuran Komite Audit.
- c) Signifikansi Ukuran Komite Audit terhadap Independensi Dewan Komisaris adalah $0.08 > 0.05$, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

kedua variabel tersebut. Sementara itu, Ukuran Komite Audit untuk Ukuran Dewan Direksi menunjukkan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel itu.

C. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.747	4	42.374	42.346	.000 ^b
	Residual	24.016	92	1.001		
	Total	108.763	88			

Tabel 7. Uji F

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Independensi Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak memberikan dampak yang signifikan pada variabel dependen dalam model regresi. Dalam studi ini, variabel independen yang digunakan meliputi Independensi Komisaris, Dewan Direksi, serta Komite Audit, sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Keuangan.

Uji F dilakukan untuk mengukur apakah variabel yang bersifat independen. Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 42,346 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh signifikan secara statistik.

Dengan cara demikian, variabel Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh bersama dari ketiga variabel independen terhadap kinerja keuangan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

D. Uji T (Tes Hipotesis)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.086	1.569		.055	.957
Independensi Komisaris	1.512	.838	.176	1.805	.075
Dewan Direksi	.325	.076	.420	4.303	.000
Komite Audit	.329	.495	.064	.664	.508

Tabel 8. Uji T

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji T dilakukan untuk menilai apakah setiap variabel independen berdampak secara individual pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi Independensi Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit, sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Keuangan.

Hasil Uji T:

Variabel	t hitung	Sig.	t tabel ($\alpha = 0.05$; $df = 88$)	Keputusan Uji	Kesimpulan
Independensi Komisaris	1.805	0.075	± 1.987	Gagal tolak H_0	Tidak signifikan
Dewan Direksi	4.303	0.000	± 1.987	Tolak H_0	Signifikan
Komite Audit	0.664	0.508	± 1.987	Gagal tolak H_0	Tidak signifikan

Tabel 9. Hasil Uji T

Interpretasi:

Hasil uji T menunjukkan bahwa:

- Dewan Direksi memberikan dampak yang signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan, karena nilai t hitung > t tabel dan sig. < 0.05. Dengan demikian, H₀ tidak diterima dan H₁ diterima.
- Independensi Komisaris dan Komite Audit tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan, sebab nilai t hitung < t tabel dan sig. > 0.05. Dengan demikian, H₀ tidak dapat ditolak.

Dengan demikian, hanya Dewan Direksi yang secara statistik terbukti berdampak pada Kinerja Keuangan perusahaan, sedangkan dua variabel lainnya tidak memberikan kontribusi penting secara individual dalam model regresi ini.

E. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.162	1.47446

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Independensi Komisaris, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Koefisien Determinasi (R²) merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar fraksi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi tertentu. Hasil analisis menunjukkan kolerasi koefisien (R) sebesar 0,436, yang mengindikasikan bahwa sekitar 43,6% variasi

pada variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti Komite Audit, Independensi Komisaris, dan Dewan Direksi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,190 menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan memiliki kapasitas penjelasan yang sedang terhadap variabel dependen.

Akan tetapi, tetap terdapat 56,4% variasi dalam kinerja keuangan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut, yang mengindikasikan adanya faktor lain di luar model yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagai akibatnya, hasil ini mengindikasikan signifikansi pengembangan model yang mempertimbangkan variabel lain yang relevan untuk memperbaiki kemampuan prediksi dan penjelasan model mengenai dinamika kinerja finansial.

F. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = 0.086 + 1.512X_1 + 0.325X_2 + 0.329X_3$$

Berdasarkan tabel Coefficients pada output regresi, diperoleh nilai:

- a (intersep) = 0.086
- b_1 (Independensi Komisaris) = 1.512
- b_2 (Dewan Direksi) = 0.325
- b_3 (Komite Audit) = 0.329

a) Persamaan Regresi Linear Berganda

Interpretasi Koefisien Regresi

- Konstanta ($a = 0.086$): Jika semua variabel independen dianggap nol, maka diprediksi bahwa kinerja keuangan akan bernilai 0.086 unit.
- Independensi Komisaris ($b_1 = 1.512$): Setiap kenaikan satu unit dalam independensi komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1.512 unit, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik ($\text{Sig.} = 0.075 > 0.05$).
- Dewan Direksi ($b_2 = 0.325$): Setiap peningkatan satu satuan dalam efektivitas dewan direksi akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.325 satuan, dan pengaruh ini menunjukkan signifikansi statistik ($\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$).

- Komite Audit ($b_3 = 0.329$): Setiap peningkatan satu unit dalam kinerja komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.329 unit, namun dampaknya tidak signifikan ($\text{Sig.} = 0.508 > 0.05$).

Berdasarkan analisis regresi berganda, disimpulkan bahwa model regresi mengindikasikan adanya hubungan positif antara semua variabel independen dan kinerja keuangan. Namun, hanya variabel Dewan Direksi yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sementara Independensi Komisaris dan Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) yang meliputi independensi komisaris, dewan direksi, dan komite audit berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan yang berada dalam sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menegaskan pentingnya penerapan GCG dalam menghasilkan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Akan tetapi, hasil uji t menunjukkan bahwa hanya Dewan Direksi yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan, sedangkan Independensi Komisaris dan Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Dewan Direksi dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan operasional lebih berdampak pada efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dibandingkan dengan dua mekanisme GCG yang lain.

Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas tata kelola, terutama dalam aspek Dewan Direksi, dapat memberikan dampak positif

terhadap peningkatan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) yang sebesar 0,190 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sekitar 19% variasi dalam kinerja keuangan, sehingga terdapat variabel lain di luar model ini yang juga memengaruhi kinerja finansial perusahaan.

Temuan penelitian ini menekankan pentingnya penguatan peran Dewan Direksi sebagai pilar utama dalam penerapan GCG, serta kebutuhan untuk meningkatkan fungsi pengawasan oleh Komisaris Independen dan efisiensi kerja Komite Audit agar dapat memberikan kontribusi lebih signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aprila, N. wayan, Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Gevornance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 136–146.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Iqbal, S., Nawaz, A., & Ehsan, S. (2019). Financial performance and corporate governance in microfinance: Evidence from Asia. *Journal of Asian Economics*, 60, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2018.10.002>
- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Corporate governance and financial performance of insurance firms in Kenya. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938350>
- Kristian Putra Gulo, M., Nur Rahman, F., Lestari, I., & Suci Azzahra, A. (2025). The Effect Of Working Capital And Liquidity On The Profitability Of Companies In The Infrastructure Sector That Are Listed On The Bei In The Period 2020-2023. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 3(2).
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Yolanda, N., Silitonga, J. E., Izzati, D., & Maisyarah, R. (2025). Literature Review: The Effect of Corporate Governance and its Impact on Sustainability Performance. *Jurnal*

- Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(3), 13.
<https://doi.org/10.47134/jampk.v2i3.666>
- Ngatno, Apriatni, E. P., & Youlianto, A. (2021). Moderating effects of corporate governance mechanism on the relation between capital structure and firm performance. *Cogent Business and Management*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1866822>
- Nurul Laily, H. (2025). *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Tahun 2021-2023 Gambar 1 Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan sektor Consumer non cyclical Tahun.*
- Oana Pintea, M., Pop, A. M., Dan Gavriletea, M., & Sechel, I. C. (2021). Corporate governance and financial performance: evidence from Romania. *Journal of Economic Studies*, 48(8), 1573–1590. <https://doi.org/10.1108/JES-07-2020-0319>
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Reyhan Daffa, A., & Herwiyanti, E. (2023). Tinjauan Literatur Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217–230.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Suci Azzahra, A., & Fajariah Damanik, A. (2024). Study On The Implementation Of Good Corporate Governance In The Business Sector State Owned Banking In Langkat District. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 2(4).
- Suryo, W., Danes, Z., & Setyo, H. (2023). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Non-Cyclycals Yang Terdaftar Di.*
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>

Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2021-2023)

Nabila Yolanda, Dina Izzati, Vista Alisha Zahrani, Nabila Rahmadayanti, An Suci Azzahra

Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>

Zulfa, A., Dwijaya, A., & Sari, M. G. (2024). Literatur Review : Implementasi Kinerja Lingkungan Dengan Praktik Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 159–167. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.322>